

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 03 SUAYAN TINGGI**

**Oleh:
DEDE KURNIA YUZA
NPM. 1010013411153**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 03 SUAYAN TINGGI**

Disusun Oleh:

**DEDE KURNIA YUZA
NPM. 1010013411153**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Drs. H. Yusrizal, M.Si.

Hendrizar, S.IP., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SD NEGERI 03 SUAYAN TINGGI**

Dede Kurnia Yuza¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: qyuzaleader@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students in elementary school 03 High Suayan. This is because the students lack of attention to the teacher in providing the material so that a low student learning outcomes. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fourth grade students with learning model problem based learning in primary schools 03 High Suayan. This research is a classroom action research, the subject of the fourth grade students of SD Negeri 03 High Suayan totaling 22 students. The research was conducted in the second semester of the Academic Year 2014/2015. The research instrument used was a teacher activity observation sheet and test sheet cognitive learning outcomes of students. Implementation of social studies learning with problem based learning model IV-class learning is progressing well. Based on the results of the research, the results of cognitive learning level of knowledge in the first cycle and a 68.18 increase in cycle II to 76.49, and the results of cognitive learning level of understanding in the first cycle and increased 75.97 on the second cycle into 90.15. This means learning social studies with a model of problem-based learning can improve student learning outcomes fourth grade State High Suayan 03. Based on this study, it can be concluded that the learning model of problem-based learning can improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 03 Suayan High.

Keywords: Results of learning, problem based learning, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang.

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi

pembelajaran, penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa disemua bidang pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, pada hari

Selasa tanggal 7 Oktober 2014, hari Senin dan Selasa tanggal 1-2 Desember 2014, peneliti memperoleh gambaran dalam pembelajaran tematik pada tema 3 Berbagai Pekerjaan, guru telah menerapkan pembelajaran *saintific*.

Namun belum terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran, guru hanya memberikan 1 contoh gambar di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan gambar yang ada di papan tulis. Selanjutnya siswa diminta bertanya tentang gambar tersebut. Dalam kegiatan menalar, mencoba dan penerapan siswa terlihat kesulitan, karena hanya 1 contoh gambar yang dijelaskan.

Dari data sekunder, pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 03 Suayan Tinggi, terlihat bahwa sebagian besar hasil UTS semester 1 siswa tahun ajaran 2014/2015 belum mencapai nilai yang optimal atau masih di bawah batas ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yakni 66. Hanya 9 orang (41%) yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan proses pembelajaran yang ditetapkan sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah sekarang adalah 75, artinya persentase ketuntasan minimal 75%.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka harus ada

keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu, siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai sehingga hasil belajar memuaskan.

Guru SD memegang peran utama untuk melakukan perubahan ini. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi. Dan (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* di Kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi, Kenagarian Suayan, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, pada tahun

ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan merupakan kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui peningkatan siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

1. Persentase peningkatan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS meningkat dari 41% menjadi 75%.
2. Persentase peningkatan hasil belajar kognitif aspek pemahaman siswa pada pembelajaran IPS meningkat dari 41% menjadi 75%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK dan hasil pembelajaran IPS yang berupa informasi tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS

dan kemampuan aspek afektif siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes, berikut uraiannya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penegasan materi pembelajaran dari unsur siswa.

3. Observasi Penilaian

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pernyataan yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan.

4. Pencatatan Lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *problem based learning* di SD Negeri 03 Suayan Tinggi.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *problem based learning* di SD Negeri 03 Suayan Tinggi.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* selama pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* di SD Negeri 03 Suayan Tinggi.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

4. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Hasil analisis data dalam peningkatan aktivitas guru terlihat pada tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP yang terlampir yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan menghambat pembelajaran.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dengan model *problem based learning* di SD Negeri 03 Suayan Tinggi, dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan dalam menjelaskan materi pembelajaran setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran IPS, dan nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik dan dirasa belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah

skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	9	60%
2	11	73,33%
Rata-rata		66,66%

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,66% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

2) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C1 (pengetahuan) dan tingkat C2 (pemahaman) yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Pada tes akhir siklus I tingkat C1 (pengetahuan), dari 22 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 15 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 7 (31,82%) siswa. Pada tingkat C2 (pemahaman), dari 22 siswa yang

mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 11 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 11 (50%) siswa.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini, tingkat C1 (pengetahuan) baru mencapai 31,82%, sedangkan tingkat C2 (pemahaman) baru mencapai 50%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru dan lembar tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	80%
2	13	86,67%
Rata-rata		83,33%

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

2) Data Hasil Belajar Siklus II

Penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C1 (pengetahuan) dan tingkat C2 (pemahaman) yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Pada tes akhir siklus II tingkat C1 (pengetahuan), dari 22 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 4 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 18 (81,82%) siswa. Pada tingkat C2 (pemahaman), dari 22 siswa yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 17 (77,27%) siswa.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator

keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini, tingkat C1 (pengetahuan) sudah mencapai 81,82%, sedangkan tingkat C2 (pemahaman) sudah mencapai 77,27%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru, tes akhir siklus, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Pembelajaran dengan model *problem based learning* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga tidak mengherankan jika di dalam pelaksanaannya ditemukan sejumlah masalah, seperti siswa malu-malu dalam bertanya tentang materi pembelajaran, dalam mengerjakan LDK siswa mengandalkan rekan yang pandai saja, semangat belajar siswa belum baik, serta siswa belum berani tampil ke depan kelas dengan inisiatif sendiri.

Guna mengatasi hal tersebut, peneliti memotivasi dan membimbing siswa agar lebih semangat dalam belajar, dengan sendirinya target untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat tercapai. Pembelajaran dengan model *problem based learning* ini membuat siswa merasa lebih termotivasi, karena salah satu langkah model *problem based learning* yaitu guru membantu peserta didik dalam merencanakan/menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Kemudian melalui model *problem based learning* tersebut siswa dapat belajar kelompok dengan teman, saling membelajarkan dalam kelompok. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif Tingkat Pengetahuan

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes di akhir siklus. Penilaian pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* pada akhir siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tingkat C1 (pengetahuan) siswa kelas IV. Guna mengetahui gambaran

peningkatan hasil belajar IPS tingkat C1 (pengetahuan) siswa dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3: Persentase Ketuntasan Belajar Kognitif Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai >75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >75	Keterangan
I	31,82% = 7 orang	68,18% = 15 orang	Persentase hasil belajar pengetahuan siswa mengalami peningkatan 50%
II	81,82% = 18 orang	18,18% = 4 orang	

Berdasarkan Tabel tentang hasil belajar siswa pada tingkat C1 (pengetahuan) dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 7 orang (31,82%), dan yang belum tuntas belajar ada 15 orang (68,18%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 18 orang (81,82%), dan yang belum tuntas belajar ada 4 orang (18,18%). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase hasil belajar siswa tingkat C1 (pengetahuan) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 50%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS tingkat C1 (pengetahuan) siswa kelas IV

SD Negeri 03 Suayan Tinggi meningkat dengan model *problem based learning*.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif Tingkat Pemahaman

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tingkat C2 (pemahaman) siswa kelas IV. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPS tingkat C2 (pemahaman) siswa dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Persentase Ketuntasan Belajar Kognitif Tingkat Pemahaman Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai >75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >75	Keterangan
I	50% = 11 orang	50% = 11 orang	Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 27,27%
II	77,27% = 17 orang	22,73% = 5 orang	

Berdasarkan Tabel 4 tentang hasil belajar siswa pada tingkat C2 (pemahaman) dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 11 orang (50%), dan yang belum tuntas belajar ada 11 orang

(50%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 17 orang (77,27%), dan yang belum tuntas belajar ada 5 orang (22,73%). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase hasil belajar siswa tingkat C2 (pemahaman) dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,27%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS tingkat C2 (pemahaman) siswa kelas IV SD Negeri 03 Suayan Tinggi meningkat dengan model *problem based learning*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C1 (pengetahuan) siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 31,82% dengan nilai rata-rata kelas 68,18, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 81,82% dengan nilai rata-rata kelas 76,49. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa hasil belajar kognitif tingkat C1 (pengetahuan) siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya.

2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif tingkat C2 (pemahaman) siswa, rata-rata persentase pada siklus I adalah 50% dengan nilai rata-rata kelas 75,97, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 77,27% dengan nilai rata-rata kelas 90,15. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa hasil belajar kognitif tingkat C2 (pemahaman) siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dalam aspek afektif siswa agar dapat ditingkatkan karena aspek afektif tersebut sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu

memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok dan meningkatkan nalar pola pikir, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.

3. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di SD, dan bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Melisa, Loly. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 16 Sintoga Padang Pariaman". *Skripsi*. Padang: Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto.2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.